



ANALISIS KERUSAKAN *PACKING BAG* SEMEN PADA KEGIATAN *CARGO HANDLING* DI KAPAL

Sukirno¹⁾ Nurwahidah²⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

Jln. Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos. 90172

E-mail: nurwahidahpipmks@gmail.com¹⁾ Sukirnobpptl@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Keterbatasan peralatan dan kinerja buruh mampu menghambat proses bongkar muat dan operasional pada sebuah kapal yang bersandar di pelabuhan. Pengepakan muatan semen dalam *bag*, tentunya memiliki kendala dalam proses pemuatannya maupun pembongkarannya. Rencana pemadatan muatan atau *stowage plan* yang telah direncanakan Perwira, tentunya dapat menjadi acuan dalam memandu kegiatan pemuatan semen yang meliputi pelaksanaan pengamanan dengan menggunakan palet, pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran, serta tindakan yang dilakukan dalam mengatasi terjadinya kerusakan muatan semen. Dengan tujuan penelitian, untuk mengetahui penyebab kerusakan muatan semen dalam *packing bag*, sehingga operasional pemuatan dan pembongkaran di kapal dapat menjadi lancar, aman dan efisien.

Hasil penelitian, penyebab terjadinya kerusakan pada pemuatan semen diakibatkan oleh robeknya *bag*, jatuh dan tidak menggunakan palet. Sehingga dapat di indikasikan kemampuan, pengetahuan dan tanggungjawab buruh belum memadai dalam melaksanakan kegiatan pemuatan semen *bag* di kapal dan lemahnya pengawasan anak buah kapal saat melaksanakan *tally man*, kemudian tidak melakukan tindakan pergantian *bag* yang robek.

Kata Kunci : *Cargo Handling, Packing Bag, Semen*



ABSTRACT

Limited equipment and labor performance can hinder the loading and unloading process and operations on a ship that rests in the port. Packing cement in bags, of course, has obstacles in the loading and unloading process. The load compaction plan or stowage plan that has been planned by the officer, can of course be a reference in guiding cement loading activities which include the implementation of security using pallets, loading and unloading implementation, as well as actions taken to overcome the occurrence of damage to the cement cargo.

Based on the results of the study, the occurrence of damage to cement loading was caused by tearing of the bag, falling and not using a pallet. So that it can be indicated that the ability, knowledge and responsibilities of workers are not sufficient in carrying out cement bag loading activities on ships. Supervision of the crew when carrying out the tally man, does not take action to change the bag.

Keywords: *Cargo Handling, Cement, Packing Bag,*

1. PENDAHULUAN

Pemuatan dan pembongkaran merupakan kegiatan yang menjadi rutinitas kapal saat bersandar di pelabuhan, untuk memindahkan muatan dari dan ke kapal dan pelabuhan. Nakhoda dan anak buah kapal sebagai penanggungjawab kegiatan dalam pemuatan dan pembongkaran tentunya memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah melakukan serangkaian rencana pemadatan muatan atau *stowage plan* yang didalam *stowage plan* akan tertera posisi muatan yang di atur secara vertikal dan horinsontal untuk dapat tetap menjaga ketertiban daripada jenis-jenis muatan, berat muatan, jumlah muatan, letak muatan, jumlah urutan pelabuhan bongkar, bentuk daripada ruang muat, muatan *optie* (muatan yang pelabuhan bongkarnya belum pasti).

Terjadinya kerusakan muatan saat pemuatan dan pembongkaran yang diakibatkan oleh robek, terjatuh dan tidak menggunakan palet, menjadi hal yang sering terjadi pada kapal-kapal yang bersandar di pelabuhan. Sehingga komplain dalam bentuk klaim muatan dari pengguna, penyewa dan pemilik barang sering



terjadi pada kapal-kapal yang tidak memiliki standar pemuatan dan pembongkaran yang baik, dalam hal ini *knowledge* anak buah kapal. Begitupun kelengkapan dokumen-dokumen muatan yang harus di perhatikan, prinsip pemuatan agar tidak terjadinya pergeseran muatan saat berlayar, mengingat muatan kapal cargo merupakan objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut yang heterogen. Dengan sistem pengangkutan muatan oleh perusahaan pelayaran niaga maupun keagenan kapal yang dapat memperoleh pendapatan dalam persewaan uang tambang (*freight*) tetapi jaminan keselamatan muatan sangat menentukan dalam menentukan besar dan kecilnya biaya operasional perusahaan. Pembiayaan tetap (*fix coast*) menjadi beban perusahaan dalam menunjang kegiatan muat bongkar di pelabuhan termasuk makanan, *maintenance* kapal, pengupahan anak buah kapal dan operasional lainnya (jasa keagenan dan jasa pelabuhan).

Adapun tujuan penelitian, untuk mengetahui penyebab kerusakan muatan semen dalam *packing bag*, sehingga operasional pemuatan dan pembongkaran di kapal dapat menjadi lancar, aman dan efisien.

2. KAJIAN PUSTAKA

Keberhasilan kegiatan pemuatan dan pembongkaran di kapal karena adanya kerjasama yang baik antara anak buah kapal dan *stevedore*. Menurut Terry (2003: 62) dalam bukunya fungsi-fungsi manajemen pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota atau kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Menurut Arso Martopo dan Soegiyanto dalam bukunya “Penanganan Muatan” (2000:07) yakni penanganan muatan merupakan suatu istilah dalam kecakapan pelaut, yaitu pengetahuan tentang memuat dan membongkar muatan dari dan ke atas kapal sedemikian rupa agar terwujud lima prinsip pemuatan yang baik. Prinsip dasar dari pada pemuatan di kapal adalah Melindungi kapal, dimana pembagian muatan harus sedapat mungkin tepat secara *vertikal* maupun *longitudinal*. Kemudian melakukan pembagian muatan secara *longitudinal*, dimana pembagian inii menyangkut kondisi *trim* dan yang dapat menimbulkan *hogging* atau *sagging*.



Dalam prinsip pemuatan dan pembongkaran kapal bertanggung jawab atas muatan yang dibawanya, oleh karena kita harus benar-benar melindungi muatan dari (i) muatan lainnya, (ii) keringat kapal, (iii) pengembunan (iv) gesekan dengan kulit kapal atau gesekan dengan muatan lainnya, (v) pencurian. Penggunaan ruang muat semaksimal mungkin menjadi tanggung jawab *Chief Officer* dalam penguasaan penataan dan pemamfaatan ruang muat di atas kapal, untuk dapat menghindari terjadinya ruang rugi (*Broken Stowage*).

Pemuatan dan pembongkaran teratur dan cepat merupakan keinginan perusahaan dan keagenan kapal, dengan asumsi dapat meminimaliskan pengeluaran biaya operasional. Pemuatan ataupun pembongkaran teratur dan cepat dapat diupayakan melalui beberapa hal :

Long hatch adalah mencegah pemuatan di ruang muat/palka berbeda-beda untuk setiap pelabuhan.

Over Stowage (Pemblokiran) adalah muatan untuk pelabuhan dekat termuati lebih dahulu, baru muatan berikutnya yang dimuati lagi untuk pelabuhan yang jauh, sehingga tidak terdapat kendala dalam proses bongkar muat yang sistematis cepat dan tepat.

- a. ABK dan buruh dalam proses pemuatan dan pembongkaran, harus tetap menggunakan alat keselamatan kerja yang benar
- b. Perlindungan muatan agar tercapai keselamatan dan keutuhan selama didalam kapal, dengan memperhatikan bentuk dan sifat muatan. Jarak tempuh pelayaran juga menjadi perhatian dalam penempatan muatan di dalam palka kapal.
- c. Ruang muatan yang diperlukan dalam pengangkutan muatan harus dibersihkan terlebih dahulu. Dengan memastikan tidak akan terjadi kontaminasi terhadap muatan lainnya. Berikut tahapan membersihkan ruang muat/palka di kapal :
 - 1) Membersihkan dan mengeluarkan sisa-sisa dan sampah muatan sebelumnya.



- 2) Membersihkan kotoran dan debu-debu dengan menggunakan serbuk gergaji untuk membersihkan sisa-sisa muatan yang melekat, seperti bekas minyak, muatan berbau dan muatan berbahaya
- 3) Membersihkan saluran pembuangan dari segala kotoran yang dapat menyumbat saringan dalam ruang muat
- 4) Hasil pembersihan yang berasal dari sisa muatan sebelumnya dibuang ke pada pelabuhan berikutnya
- 5) Memastikan ventilasi ruang muat berfungsi dengan baik agar ruang muat cepat kering dan sirkulasi dapat menyerap keringat muatan dan kapal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif, dimana memiliki dua variabel yaitu terikat mengacu pada penyebab kerusakan dan bebas merujuk pada kerusakan muatan semen dalam bentuk *bag*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kuisioner, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada saat pemuatan semen di pelabuhan Morowali sebanyak 7100 ton dalam kemasan bag, direncanakan pemuatan akan menggunakan waktu 2 hari. kondisi ini disebabkan karena pada saat melaksanakan pemuatan mengalami keruntuhan karena pembagian muatan semen tidak secara vertical ataupun horisontal sehingga proses pemuatan dari kapal terhenti dan memperlambat jadwal keberangkatan kapal,

Kejadian dalam proses pemuatan bisa terjadi karena tenaga bongkar muat/buruh pelabuhan (masih menggunakan tenaga manusia), kemudian

operator atau yang mengendalikan *derrick/boom/batang* pemuat kurang memperhatikan kondisi *net cargo* dan ABK tidak melakukan pengawasan dalam pengangkutan, penyusunan dalam palka dan pengantian kantong/bag semen yang robek/terjatuh.

Kelalaian anak buah kapal dalam melakukan pengawasan dan penghitungan muatan semen, tidak memperhatikan dan tidak melaporkan ke Perwira jaga. Sehingga masih terdapat kantong semen yang bocor/robek tidak dituliskan dalam *tally sheet* oleh *tally man*, yang membuat hitungan muatan berkurang dari jumlah di *cargo list*.

Tabel 1. Pengamatan Kegiatan Pemuatan dan Pembongkaran di Kapal Dan Pelabuhan

No	Pelabuhan	Tanggal	Jam	Pembersihan Ruang Muat/Palka		Pengaturan Muatan Mengikuti <i>Stowage Plan</i>		Pengawasan/ Pengaturan Muatan	
				Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Sesuai	Tidak Sesuai	<i>Tally Man</i>	Buruh
1	A	30/2/2020	14.30	√	-	√	-	√	√
2	B	15/3/2020	17.00	√	-	√	-	-	√
3	C	29/3/2020	10.45	-	√	-	√	√	√
4	D	14/4/2020	15.30	√	-	√	-	-	√
5	E	30/4/2020	09.16	-	√	-	√	√	√
6	F	10/5/2020	20.00	√	-	√	-	-	√
7	G	20/5/2020	10.45	√	-	-	√	√	√
8	H	18/6/2020	08.30	-	√	√	-	-	√
9	I	23/6/2020	14.40	√	-	√	-	√	√
10	J	15/7/2020	18.00	√	-	-	√	√	√
11	K	02/7/2020	09.30	√	-	√	-	-	√
12	L	31/8/2020	08.30	-	√	-	√	-	√
TOTAL KEGIATAN				8	4	7	5	6	12

Sumber: Hasil olah data,2020

Dari Hasil pengamatan tabel 1 diatas, di beberapa kegiatan pemuatan dan pembongkaran diatas kapal, terdapat persiapan ruang muat/pembersihan palka dalam rangka pemuatan semen *bag*, yang tidak di koordinir dengan baik oleh Perwira penanggung jawab/Mualim 1. Penulis melakukan pengamatan dalam 12 kegiatan pembersihan ruang muat/palka di kapal (80%) atau hanya 8 (delapan) kegiatan dan selebihnya 4 (empat) kegiatan yang tidak dilaksanakan pembersihan ruang muat/palka (20%). Dengan demikian prosentase ini,

menunjukkan masih ada kegiatan yang di abaikan oleh Perwira terkait kesiapan pembersihan ruang muat.

Pengaturan muatan semen bag dengan mengikuti stowage plan dari Perwira, masih ada 5 (lima) kegiatan pemuatan dan pembongkaran yang tidak sesuai atau sebesar 45% yang belum mengikuti pemanduan Perwira. Demikian halnya dengan pengawasan dalam pemuatan, tally man yang bertugas menghitung dan mengawasi pemuatan semen bag sebesar 50% tidak melaksanakan tugas dengan baik.

Tabel 2. Pengamatan Kegiatan Pemuatan dan Pembongkaran di Dalam Palka Kapal

No	Pelabuhan	Tanggal	Jam	Pengawasan Perwira Jaga Ruang Muat/Palka		Pengaturan Muatan di Dalam Palka/Stowage Plan		Penwasan/ Kerusakan Muatan	
				Memuat	Membongkar	Sesuai	Tidak Sesuai	Robek	Jatuh
1	A	30/2/2020	14.30	√	-	√	-	√	√
2	B	15/3/2020	17.00	√	-	√	-	-	√
3	C	29/3/2020	10.45	-	√	-	√	√	√
4	D	14/4/2020	15.30	√	-	√	-	-	√
5	E	30/4/2020	09.16	-	√	-	√	√	√
6	F	10/5/2020	20.00	√	-	√	-	-	√
7	G	20/5/2020	10.45	√	-	-	√	√	√
8	H	18/6/2020	08.30	-	√	√	-	-	√
9	I	23/6/2020	14.40	√	-	√	-	√	√
10	J	15/7/2020	18.00	√	-	-	√	√	√
11	K	02/7/2020	09.30	√	-	√	-	-	√
12	L	31/8/2020	08.30	-	√	-	√	-	√
TOTAL KEGIATAN				8	4	7	5	6	12

Data, Diolah 2020.

Melihat tabel 2 diatas, berdasarkan pengamatan selama kegiatan dikapal dan pelabuhan maka Perwira belum melaksanakan pengawasan ruang muat pada saat memuat dan membongkar. Kegiatan ini sepenuhnya diserahkan kepada Mandor TKBM (tenaga kerja bongkar muat), hal ini mengakibatkan masih terdapat muatan semen *bag* yang sudah robek dan rusak tidak dilaporkan kondisinya sehingga pada saat pembongkaran terdapat selisih perhitungan yang menyebabkan klaim perusahaan akibat kehilangan muatan semen *bag*.



5. PENUTUP

a. Kesimpulan

- 1) Kegiatan pemuatan dan pembongkaran semen bag yang dilakukan di kapal, masih terdapat pengawasan yang belum terkontrol oleh Perwira jaga dan *tally man*
- 2) Kerusakan semen *bag* diakibatkan tidak menggunakan palet, sehingga mudah robek dan terjatuh.

b. Saran

1. Pengawasan pemuatan dan pembongkaran (*tally man*) diberikan tanggung jawab kepada Bosun/Jurumudi dan di bebas tugaskan untuk bekerja harian selama kegiatan
2. Mualim I memberikan informasi kepada anak buah kapal yang terlibat dalam kegiatan penanganan muatan untuk memperhatikan *stowage plan* sebagai panduan dalam penyusunan muatan semen.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakhrurrozi. (2017). *Penanganan, Pengaturan dan Pengamanan Muatan Kapal*. Semarang: AKPELNI Semarang.
- Istopo. (1997). *Kapal dan Muatannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martopo, Arso dan Soegiyanto. (2000). *Penanganan Muatan*. Jakarta: Djangkar.
- Purba, Radiks. (1997). *Angkutan Muatan Laut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.
- Soewodo, Hananto. (2015). *Penanganan Muatan Kapal*. Jakarta: Maritim Djangkar.



Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, Hadi. (2014). *SOLAS Consolidated Edition 2014*. Jakarta: IMO.